

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan terlaksananya transformasi digital, kedua *main problem* yang sering di hadapi yaitu keterlambatan laporan produksi selama ± 40 menit dimana akhirnya terjadi kerugian sekitar 7.7% earning operasional dan ketidakcocokan data aktual produksi dengan data pelaporan produksi dapat teratasi. Transformasi digital yang dilakukan adalah rancangan integrasi RFID dengan SAP pada proyek Agile PAN ME, dimana sebuah aplikasi sistem informasi yang menangani analisis masalah dengan solusi yang terintegrasi, sehingga departemen produksi sewing dengan departemen pendukung dapat terkoneksi secara real time, dan penanganan masalah menjadi lebih cepat (*responsive*). Maka dari itu, seluruh permasalahan dan aktivitas produksi yang sedang berjalan dapat terpantau dengan baik dan terespon dengan cepat dari pihak manajemen yang dimana Agile PAN ME memiliki dashboard monitoring masalah serta dari pihak departemen pendukung. Selain itu dengan terintegrasinya RFID dengan SAP, Admin tidak perlu melakukan pengambilan data berkeliling kesetiap lini produksi, serta menutup kemungkinan negosiasi manipulasi data dengan pihak lini produksi. Hal ini dapat menutup kemungkinan keterlambatan laporan data sehingga profit dapat meningkat dengan menutup kerugian sebesar 7.7%. Proyek Agile PAN Manufacturing Excellence dalam setahun menghasilkan *improvement* \$59,964 dollar Amerika dengan asumsi setiap harinya terdapat 2 dari 47 lini produksi mengalami downtime 40 menit.

Kemudian pada proyek Artificial Intelligent (AI) Computer Vision Fabric Inspection dapat menggantikan tenaga manusia dalam menginspeksi fabric dengan mesin AI, dimana mesin AI Computer vision akan merekam gulungan fabric dan mendeteksi defect pada fabric. Terdapat 6 stasiun kerja fabric inspection yang akan di implementasikan AI Computer vision, dimana proyek ini dapat menghasilkan \$ 21,445 dollar Amerika dengan menghemat biaya tenaga kerja fabric inspection dengan biaya investasi yang diperlukan sebesar \$ 17,540. Dan proyek AI Automation Transport dimana seluruh pekerjaan pengantaran panel/material

produksi sewing dari departemen PPA menuju produksi sewing akan menggunakan mesin AI. Hal ini dapat menghemat biaya tenaga kerja manusia dengan menginvestasikan sebesar \$ 15,370 dollar Amerika dapat menghemat setiap tahunnya sebesar \$ 50,038 dollar.

Resiko utama kegagalan proyek ini ada pada segi *Man power*, dimana tingkat pendidikan *Man power* PT.XYZ rata – rata adalah SMK, serta sebaran umur terbanyak antara 37 – 50 tahun. Hal ini merupakan potensi resiko kegagalan dimana *Man power* sulit untuk belajar beradaptasi dengan teknologi baru. Untuk mengatasi hal ini, tanpa harus mengeluarkan pekerja karena kinerja mereka yang buruk, kita hanya perlu melakukan kebiasaan yang baik dan seperti istilah “menjemput bola” yaitu training berkelanjutan tanpa kelas dengan menghampiri karyawan dan mengajari di tempat (*on site training*). Training dalam kelas tetap dilakukan sebagai awal pengenalan aplikasi, namun setelahnya dilanjutkan dengan *on site training*. Selain itu, proyek transformasi digital juga menyiapkan sumber daya berkualitas dengan membentuk acara berkelanjutan yaitu Training & Assessment Technical Sewing secara terbuka. Hal ini untuk menarik para bakat terpendam SDM diluar perusahaan menjadi database perusahaan untuk sdm kedepannya.

5.2 Saran

Adapun kekurangan dari proyek transformasi digital ini adalah instruksi detil aktivitas proyek, dimana kegiatan *technical* tidak dijabarkan dengan detil pada laporan proyek transformasi digital. Hal yang perlu di jadikan poin penting dikarenakan SDM PT.XYZ sudah berumur dan memi standar kualitas pendidikan rata – rata adalah SMA/SMK. Sudah menjadi keharusan sebagai manajemen dalam berinteraksi melakukan pengajaran kepada karyawan agar dapat lebih mengerti tujuan dari pekerjaan serta teknologi yang di implementasikan. Karena Point paling penting dari sebuah proyek transformasi digital adalah sebuah komitmen manajemen. Peran Penting manajemen dalam keterlibatan project dalam membina dan memberikan arahan kepada setiap pemegang operasi teknologi, serta melakukan *morale boost speech*, mengajak dan merangkul para karyawan dan menghargai setiap hasil kerja karyawan dengan tujuan memberikan kesan

pentingnya setiap individu karyawan dalam operasional perusahaan. Kemudian *Stakeholder* sebaiknya melakukan Re-Assessment dan Training *Character Development* dan Bimbingan Teknologi terhadap seluruh Middle Management dan terutama pada Top Management, dan melakukan Training langsung kepada Top Management oleh stakeholder bersama praktisi ahli dari luar perusahaan agar hasil re-assessment para Top Management mencapai standar yang dibutuhkan perusahaan.

